

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam pendidikan sampai saat ini masih belum terselesaikan, salah satunya yaitu masalah prestasi siswa yang masih banyak siswa mengalami ketidaktuntasan belajar yaitu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak lulus dalam ujian Nasional. Hal tersebut memberi dampak yang sangat fatal salah satunya yaitu tertundanya pelaksanaan tahap pembelajaran program berikutnya bagi siswa. Dampak-dampak tersebut dapat ditangani sedini mungkin dengan beberapa upaya antara lain dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa seperti: memberikan pembelajaran ulang atau dengan perbaikan (remedial) dengan metode yang berbeda, pemberian bimbingan secara khusus, pemberian tugas-tugas latihan secara khusus dan pemanfaatan tutor sebaya.

Pada tahun 1930, pakar psikologi Warnock yang dikutip oleh Cece Wijaya menyatakan bahwa:

“Kemampuan (*ability*) itu bisa diukur dan dalam pengelompokan siswa dapat dilakukan sehingga pengajaran klasikal dapat diselenggarakan. Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan dibuat sesuai dengan kebutuhan individu dan kelompok. Dan pada tahun 1940, program pendidikan dan pengajaran remedial mulai terorganisasi melalui kebijakan-kebijakan pemerintah dan butir-butir aspirasinya dapat dimasukkan ke dalam UU Pendidikan. Pengajaran Remedial itu memberikan harapan baik kepada siswa yang mengalami

ketidaktuntasan belajar. Apabila ketidaktuntasan belajar tidak ditangani secara serius, akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya”.¹

Adapun fungsi dari pengajaran remedial tersebut antara lain:

1. Dapat memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.
2. meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya.
3. Menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa.
4. Membantu memperbaiki nilai yang didapat oleh siswa.
5. Mempercepat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
6. membantu mengatasi kesulitan siswa dalam aspek sosial-pribadi.²

Dengan demikian secara teoritis program remedial dengan fungsinya tersebut kesemuanya akan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) harus melalui beberapa tahapan pengajaran remedial, sehingga didapatlah nilai ketuntasan belajar yang diharapkan. Lebih lanjut, ketuntasan belajar siswa pada setiap materi mempunyai dampak positif terhadap prestasi belajar dengan rentang waktu yang lebih panjang yaitu pada setiap semester.

Dalam bukunya Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo menyebutkan bahwa : “pembelajaran remedi merupakan suatu bentuk pengajaran khusus yang membuat menjadi baik”.³ Pembelajaran remedi itu memberikan harapan baik kepada siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar.

Winarno Surakhmad juga menyatakan bahwa dengan pemberian tugas yang termasuk dalam metode pengajaran remedial atau pengajaran perbaikan mempunyai tujuan sebagai berikut:

¹ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial dan Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 46.

² Sofa, “Memahami Kegiatan Remedial dan Pengayaan Untuk Perbaikan Pembelajaran”, *wordpress*, [http: Id.wordpress.com](http://Id.wordpress.com), diakses tanggal 31 Desember 2012.

³ Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 144.

1. Merangsang agar siswa lebih baik, memupuk inisiatif, tanggung jawab dan berdiri sendiri.
2. Membawa kegiatan-kegiatan siswa yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang waktu, agar dapat digunakan lebih konstruktif.
3. Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah yang memulai kegiatan-kegiatan diluar kelas.
4. Memperkuat hasil belajar dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.⁴

Jadi secara teoritik dapat diduga bahwa metode pengajaran remedial berupa pemberian tugas secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian Harold yang dikutip oleh Cece Wijaya menyebutkan bahwa “permasalahan pendidikan tidak hanya berkisar pada perubahan-perubahan masyarakat saja tetapi juga pada situasi dan kondisi guru yang terpenting, mutu akademika sekolah, biaya lingkungan keluarga”.

⁵ Disini gurulah yang memegang penting akan tingkat keberhasilan siswa, sehingga guru harus berupaya agar keberhasilan siswa dapat semaksimal mungkin tercapai dalam proses belajar.

Menurut pendapat pakar psikologi John B.Carrol yang dikutip oleh Cece Wijaya mengenai derajat keberhasilan siswa di sekolah bergantung pada lima faktor:

1. Pemakaian waktu belajar efektif secara utuh,
2. Ketekunan mempelajari pelajaran,
3. Bakat, minat dan motivasi siswa mempelajari pelajaran itu,
4. Kemampuan guru mengajar dan mengolah bahan pelajaran,
5. Kualitas bahan pelajaran yang disampaikan guru.⁶

⁴ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Modern* (Bandung: CV Jemmars, 1979), 74.

⁵ Wijaya, *Remedial.*, 24.

⁶ Wijaya, *Remedial.*, 36.

Lima syarat itu dapat dilaksanakan dengan baik jika faktor negatif yang mempengaruhinya dapat dihilangkan termasuk alat-alat permainan yang menyita waktu belajar, penayangan film-film di televisi dan sebagainya.

Sebagai studi pembandingan dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh pengajaran remedial, yaitu berdasarkan skripsi dari Faridatul Mahmudah tentang "*Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Prestasi Belajar Di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri*" menyimpulkan bahwa: "Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengajaran remedial berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri Tahun Pelajaran 2004/2005".⁷

Dalam skripsi lain disebutkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengajaran remedial dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa, yaitu pada skripsi Alfiatu Zahroh yang berjudul "*Pengaruh Remedial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009*." Dengan persamaan garis regresi $Y=20,663+0,587X_1+0,698X^2$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $5,611 > 4,030$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengajaran remedial dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran sosiologi.⁸

Sejalan dengan banyaknya tingkat ketidaktuntasan belajar dalam diri siswa, penyebab terpenting ketidaktuntasan belajar salah satunya adalah faktor

⁷ Faridatul Mahmudah "Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Prestasi Siswa Di Mts Miftahul Huda Ngreco Kandat Kediri. (Kediri : STAIN KEDIRI, 2005), 72.

⁸ Alfiatu Zahroh, "Pengaruh Remedial Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Pada Siswa SMA Piri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009" (Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2008), 108

dari dalam siswa itu sendiri, yaitu Motivasi belajar yang kurang dari siswa untuk mencapai keberhasilan. Tidak hanya dengan pengajaran remedial saja yang dapat membuat prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, dalam pencapaian prestasi belajar yang baik juga dibutuhkan motivasi yang tinggi dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam diri siswa sangat berpengaruh dibandingkan dengan faktor eksternal siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Clarck yang dikutip oleh Nana Sudjana, bahwa "hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan".⁹

Faktor internal yang terdapat pada diri siswa mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar, faktor internal diantaranya adalah kemampuan siswa, motivasi belajar siswa dan lain-lain. Dalam diri siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, ia harus berusaha menggerakkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya. Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Oleh karena itu motivasi sangat mutlak dibutuhkan dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai penggerak dan pendorong seseorang untuk belajar.

Menurut Noehi Nasution, sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah, motivasi adalah "kondisi psikologis yang mendorong seseorang

⁹ Nana Sujdana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 39.

melakukan sesuatu”.¹⁰ Sedangkan menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik, motivasi adalah ” perubahan energi pada diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹¹ Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk belajar. Oleh karena itu, karena adanya tanggung jawab guru agar pengajaran siswa berhasil dengan baik maka membangkitkan motivasi siswa ini menjadi kewajiban gurubuntuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran pada diri siswa untuk belajar.

Menurut Nana Sudjana selain faktor dari dalam terdapat pula faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Terdiri dari:

1. Lingkungan, yang terdiri dari: Alam dan Sosial
2. Instrumental, terdiri dari; Kurikulum, Program, Sarana dan Fasilitas, Guru.¹²

Lingkungan Alam, lingkungan alam seperti keadaan Suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Belajar dalam keadaan udara segar hasilnya akan lebih baik daripada keadaan panas dan pengap.

Lingkungan sosial, Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun yang berwujud hal-hal lain, berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.

Kurikulum, Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang memberi pedoman tentang jenis, lingkup urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum

¹⁰ Syaiful bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 166.

¹¹ Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 158.

¹² Nana Sujana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 1988), 28.

harus dikelola dan dikembangkan agar bisa sampai dan diterima peserta didik karena kurikulum berorientasi pada peserta didik.

Program, Program yang direncanakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, agar dengan program tersebut dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Seperti program perbaikan, pemberian tugas, dan lain-lain.

Sarana dan fasilitas merupakan komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar disekolah. Sarana dan Fasilitas dapat berpengaruh terhadap proses belajar, kondisi Sarana dan Fasilitas bersih dan terpelihara dengan baik akan berpengaruh positif terhadap proses belajar mengajar disekolah.

Guru, Guru dan metode pengajarannya juga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru dan bagaimana metode guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak.

Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian di sekolah yang memiliki nilai kriteria ketuntasan di atas rata-rata dan telah menerapkan pengajaran remedial secara berkala pada setiap Ulangan harian atau ujian semester. dalam hal ini peneliti mengambil untuk obyek penelitian tersebut adalah SMPN 2 Ngoro. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bapak Kepala Sekolah di SMPN 2 Ngoro ternyata di SMPN 2 Ngoro menggunakan pengajaran remedial dalam mengatasi ketidaktuntasan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya sendiri dilakukan setelah diketahui ada siswa yang mengalami

ketidaktuntasan pada ulangan dan ujian semester yaitu siswa yang nilainya dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di sekolah tersebut dengan kebijakan dari sekolah nilai minimum 70, dibawah nilai tersebut siswa harus mengulangi dengan perbaikan yaitu dengan pengajaran remedial dan evaluasi ulang. Hampir setiap siswa pernah mengalami ketidaktuntasan belajar. Setelah dilakukan perbaikan ternyata nilai siswa ada perubahan yaitu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan Melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pelaksanaan pembelajaran remidi dan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut dengan judul "Pengaruh Pengajaran Remedial dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 2 Ngoro".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang ingin diangkat dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajaran remedial kelas VIII di SMPN 2 Ngoro?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro ?
4. Adakah pengaruh pengajaran remedial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro?
5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro?

6. Adakah pengaruh pengajaran remedial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menyusun tujuan penelitian, penulis terlebih dahulu akan mengemukakan teori yang penulis gunakan untuk menyusun penelitian ini yang berkaitan dengan pengajaran remedial, motivasi belajar dan prestasi belajar.

- 1) Warnock yang dikutip oleh Cece Wijaya berpendapat bahwa:

“Pengajaran remedial itu memberikan harapan baik kepada siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar. Apabila ketidaktuntasan belajar tidak ditangani secara serius, akan dapat mempengaruhi hasil belajarnya”.¹³

- 2) Clarck yang dikutip oleh Nana Sudjana, mengemukakan bahwa “hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”.¹⁴

- 3) Menurut pakar psikologi John B.Carrol yang dikutip oleh Cece Wijaya mengenai derajat keberhasilan siswa di sekolah bergantung pada lima faktor: Pemakaian waktu belajar efektif secara utuh, Ketekunan mempelajari pelajaran, Bakat, minat dan motivasi siswa mempelajari

¹³ Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial dan Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 46.

¹⁴ Nana Sujdana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 39.

pelajaran itu, kemampuan guru mengajar dan mengolah bahan pelajaran, kualitas bahan pelajaran yang disampaikan guru.¹⁵

Setelah mengetahui teori diatas, penulis akan merumuskan tujuan penelitian dibawah ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran remedial kelas VIII di SMPN 2 Ngoro.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengajaran remedial terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro.
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro.
6. Untuk mengetahui pengaruh pengajaran remedial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro?

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekan.¹⁶

Dalam hal ini di dasarkan dengan sebuah hipotesis sebagai berikut:

1. Ho: Tidak ada pengaruh pengajaran remedial terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ngoro.

¹⁵ Wijaya, *Remedial.*, 36.

¹⁶ Sujana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsita, 2002), hal. 219

2. Ha: Ada pengaruh pengajaran remedial terhadap prestasi belajar di SMPN 2 Ngoro.
3. Ho: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ngoro.
4. Ha: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ngoro.
5. Ho: Tidak ada pengaruh pengajaran remedial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ngoro.
6. Ha : Ada pengaruh pengajaran remedial dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ngoro.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah dalam pengembangan pendidikan, khususnya sebagai umpan balik dalam mengungkap pengaruh pengajaran remedial dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ngoro.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini bisa memberikan masukan kepada pengelola lembaga pendidikan, guru-guru sehingga pengajaran remedial dapat diterapkan ketika di ketahui ada ketidak tuntasan belajar siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Ngoro.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami hasil penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan batasan penelitian diantaranya:

1. Lokasi penelitian ini adalah SMPN 2 Ngoro tahun pelajaran 2012/2013
2. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah seluruh siswa-siswi SMPN 2 Ngoro, Dengan mengambil populasi kelas VIII yang berjumlah 297 siswa dan terbagi menjadi 9 kelas.
3. Sampel yang di ambil 9 kelas. Setiap kelas diambil 18 sampel khusus siswa yang mengalami ketidaktuntasan jadi total seluruh sampel yaitu 165.
4. Pengambilan sampel diambil dari seluruh siswa kelas VIII karena rata-rata setiap siswa pasti pernah mengalami ketidaktuntasan belajar dan mendapatkan pengajaran remedial di sekolah.
5. Variabel X_1 penelitian ini adalah pengajaran remedial, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Diketahui pembelajaran tidak tuntas
 - b. Nilai dibawah KKM
 - c. Pembelajaran ulang sesuai dengan materi yang tidak dikuasai
 - d. Perbedaan karakter kesulitan belajar siswa.
 - e. Evaluasi sesuai dengan kesulitan siswa.¹⁷
6. Variabel X_2 yaitu motivasi belajar, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

¹⁷ Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003), 46.

- c. Adanya penghargaan dalam belajar
 - d. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.¹⁸
7. Variabel Y yaitu Prestasi belajar :
- a. Raport siswa

G. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan kesamaan interpretasi dan menghindarkan dari maksud judul, peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi “Pengaruh Pembelajaran Remidi dan motivasi belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Ngoro”

1. Pengajaran remedial yaitu strategi guru dalam memperbaiki nilai dan kemampuan siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar dengan cara memperbaiki nilai dan cara belajar melalui pengajaran ulang yang ditujukan khusus untuk siswa yang mengalami ketidaktuntasan belajar saja di SMPN 2 Ngoro. Adapun indikator dari pengajaran remedial adalah sebagai berikut:
 - a. Diketahui pembelajaran tidak tuntas
 - b. Nilai dibawah KKM
 - c. Pembelajaran ulang sesuai dengan materi yang tidak dikuasai
 - d. Perbedaan karakter kesulitan belajar siswa.
 - e. Evaluasi sesuai dengan kesulitan siswa.¹⁹

¹⁸ HamzahB. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

¹⁹ Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003), 46.

2. Motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan guru kepada siswa untuk membangkitkan semangat belajar agar bisa mencapai keberhasilan.

Adapun indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 - c. Adanya penghargaan dalam belajar
 - d. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik.²⁰
3. Prestasi belajar: nilai raport siswa.



²⁰ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan.*, 23.